

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia sejak bernama Rentjana Pembelajaran 1947 hingga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 yang berakhir pada akhir tahun 2012 lalu, dan pada akhirnya kurikulum kembali berganti atau disebut dengan penyempurnaan kurikulum. Penyempurnaan kurikulum dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, mulai berlaku pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang ditunjuk pemerintah, maupun sekolah yang siap melaksanakannya. Kurikulum 2013 yang dirancang untuk menyongsong model pembelajaran Abad 21, dimana di dalamnya akan terdapat pergeseran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai sumber belajar melampaui batas pendidik dan satuan pendidikan.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2013 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Hayadin (2008) SMK salah satu lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sejalan dengan pendapat tersebut maka SMK Negeri 1 Berastagi adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki salah satu kejuruan Kriya Tekstil. Salah satu mata pelajaran pada Jurusan Kriya Tekstil adalah batik ikat celup. Batik ikat celup adalah pewarnaan kain dengan cara di ikat dan dicelup kan sehingga menghasilkan motif baru pada kain.

Agar siswa mampu berprestasi serta mengembangkan potensinya, maka perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup. Dengan memiliki pengetahuan, maka siswa dapat dipastikan mampu mencapai tujuan dari bidang studi tersebut. Agar pengetahuan dapat diterima oleh siswa maka guru harus melakukan pendekatan dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran adalah cara mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu pendekatan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif menyusun konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum yang ditemukan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan dapat tercipta untuk mendorong peserta didik dalam mencari tau dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu. Di dalam pendekatan pembelajaran saintifik terdapat lima langkah yang harus dicapai oleh siswa yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/mengolah informasi dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Roslilayanti Harahap, guru mata pelajaran Batik ikat celup di SMK NEGERI 1 BERASTAGI dan pengalaman penulis selama menjalani Praktek Pembelajaran Lapangan (PPL), Selama ini guru belum terarah dalam melakukan pendekatan pembelajaran, sehingga guru kurang maksimal memberi pengaruh baik sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses belajar mengajar hanya dengan guru memberikan materi dan dicatat oleh siswa. Pada akhir pelajaran guru menjelaskan secara singkat dari materi pelajaran. Ibu Roslilayanti juga mengatakan hasil belajar siswa kurang maksimal dalam mata pelajaran batik ikat celup.

Berdasarkan wawancara dan pengalaman tersebut penulis mengadakan tes awal dikelas XII yang sudah mempelajari batik ikat. Hasil tes tersebut menunjukkan 9 dari 34 siswa mendapat nilai B atau hanya 26% yang lulus KKM.

Selain dari itu 25 siswa mendapatkan nilai C atau 74% yang tidak lulus. KKM yang dibutuhkan di SMK Negeri 1 Berastagi adalah 75.

Dari tes awal yang dilakukan dapat dilihat hasil belajar batik ikat celup rendah. Peneliti tertarik untuk memberikan bentuk pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai upaya meningkatkan hasil belajar batik ikat celup. Pendekatan pembelajaran saintifik pada proses belajar mengajar batik ikat celup dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menemukan dan menerapkan konsep dan ide-ide mereka dan memacu semangat yang tinggi untuk belajar, yang mengakibatkan siswa dapat secara bertahap melewati kejenuhan dalam belajar.

Pendekatan pembelajaran saintifik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dinilai dapat menghasilkan suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sebab pendekatan pembelajaran saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Pendekatan saintifik dapat meningkatkan pengetahuan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut pendapat Bloom, meliputi tiga ranah/matra, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan). Pengetahuan kognitif merupakan pengetahuan dasar dan awal yang seharusnya dimiliki siswa untuk peningkatan pengetahuan afektif dan psikomotorik. Hasil belajar yang ingin dicapai dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu ranah kognitif (pengetahuan).

Pendekatan pembelajarn saintifik pada proses belajar mengajar batik ikat celup dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menemukan dan menerapkan konsep dan ide-ide mereka dan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar karena dalam pembelajaran saintifik menjalani 5 tahap pembelajaran yaitu : mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/ mengolah informasi dan mengkomunikasikannya.

Dari penjabaran di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh pendekatan Saintifik terhadap hasil belajar batik ikat celup siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum maksimal dalam melakukan pendekatan dalam proses belajar batik ikat celup di SMK Negeri 1 Berastagi
2. Hasil belajar batik ikat celup siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagibelum maksimal
3. Siswa tidak aktif dalam proses belajar batik ikat celup SMK Negeri 1 Berastagi
4. Dalam belajar batik ikat celup siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi hanya menerima materi dari guru

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat terlihat luasnya masalah namun, mengingat dan mempertimbangkan waktu dan kemampuan penulis, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah pendekatan saintifik
2. Hasil belajar kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi dari pengetahuan kognitif mata pelajaran batik ikat celup
3. Materi pokok dalam penelitian ini adalah pengertian batik ikat celup, alat dan bahan untuk membuat batik ikat celup, zat warna yang digunakan untuk membuat batik ikat celup dan teknik pengikatan batik ikat celup.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar batik ikat celup siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi
2. Bagaimana hasil belajar batik ikat celup dengan menggunakan Pendekatan Saintifik siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi setelah diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran?
3. Apakah ada pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar batik ikat celup siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi,
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pelajaran batik ikat celup,
3. Untuk melihat pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar batik ikat celup siswa kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi siswa untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar batik ikat celup menggunakan pendekatan saintifik,
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan saintifik,
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah yang dijadikan lokasi penelitian untuk meningkatkan hasil belajar batik ikat celup.